

ANALISIS KEMAMPUAN KETEPATAN TUSUKAN PADA ATLET ANGGAR ACEH BESAR

Rivaldi Riski Munawar^{*1}, Munzir², dan Novia Rozalini³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Ketepatan tusukan dalam anggar merupakan suatu kemampuan yang dievaluasi oleh seorang atlet anggar dalam mengenai sasaran dengan tepat dan konsisten. Permasalahan ketepatan tusukan yang dihadapi para atlet adalah pada saat melaksanakan pertandingan yang dilakukan setiap hari, atlet tidak tepat sasaran, sehingga mempengaruhi hasil pengumpulan poin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan ketepatan tusukan atlet Anggar Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, menggunakan 15 orang sampel, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Total sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes pengukuran ketepatan tusukan. Analisis data yang digunakan adalah nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian ini yaitu, Hasil kemampuan ketepatan tusukan pada atlet floret anggar kelas senior berdasarkan nilai rata-rata sebesar 32,45 dimana nilai ini berada dalam kategori sangat baik. Artinya rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar senior kabupaten Aceh besar berada pada kategori sangat baik, Hasil kemampuan ketepatan tusukan pada atlet floret anggar kelas junior berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 28,75 dimana nilai ini berada dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar junior kabupaten Aceh besar berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Ketepatan, Kemampuan, Tusukan, Floret, Anggar.

Abstract

Thrusting accuracy is a skill evaluated by fencers in order to accurately and consistently target their opponents. Fencers often face challenges during weekly competitions, as they frequently encounter difficulties in achieving thrusting accuracy. Inaccurate targeting during thrusting can significantly affect their point accumulation. The aim of this research is to determine the thrusting accuracy skills of fencers from Aceh Besar. This study employs a descriptive qualitative research design with a total of 15 participants, selected through a total sampling technique. Data collection involves a thrusting accuracy measurement test, and data analysis is conducted using mean values and percentages. The findings of this study indicate that: The average thrusting accuracy skill of senior foil fencers is 32.45, categorized as excellent. This suggests that the senior fencers from Aceh Besar demonstrate a highly proficient thrusting accuracy skill. The average thrusting accuracy skill of junior foil fencers is 28.75, categorized as good. Therefore, it can be concluded that the junior fencers from Aceh Besar possess a satisfactory level of thrusting accuracy skill.

Keywords: Accuracy, Ability, Thrus, Foil, Fencing

*Rivaldi Rizki Munawar
E-mail: munawarrivaldi@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini menjadi sebuah trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat, bahkan menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidup. Olahraga menjadi kebutuhan yang sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar dalam melaksanakan aktivitas gerak sehari-hari. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya (Giriwijoyo, 2005: 30). Olahraga saat ini telah menjadi kebutuhan bagi segala aspek baik pemerintahan, masyarakat luas, pribadi maupun pelaku olahraga yaitu atlet.

Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Bab II pasal 4 menetapkan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Kemudian pada Bab VI pasal 17 menetapkan ruang lingkup olahraga itu sendiri mencakup tiga pilar, yaitu: olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara, terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi yang dilakukan selanjutnya para olahragawan yang memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya akan dimasukkan kedalam asrama maupun tempat pelatihan khusus agar dapat dibina lebih lanjut guna mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dan dengan didukung bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang lebih modern. Adapun tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi di bidang olahraga (Kristiyanto, 2012:12).

Untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, maka atlet harus melalui tahapan latihan. Tanpa adanya latihan atlet tidak akan mampu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan puncak prestasi yang sudah ditargetkan. Sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain: (a) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (c) menambah dan menyempurnakan teknik, (d) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain dan meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis

olahragawan yang bertanding. Serangkaian latihan tersebut harus berjalan secara kontinyu sesuai dengan program latihan yang sudah disusun dan diterapkan oleh pelatih. Dalam latihan ini peran atlet dan pelatih harus mempunyai hubungan yang mampu menyelaraskan tujuan dan melaksanakan peran sesuai dengan peran masing-masing (Sukadiyanto, 2005: 9).

Menurut (Faidillah, 2010:1) Anggar adalah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah-sekolah Eropa pada masa lalu dalam melatih keahlian dalam menggunakan senjata tajam yang akhirnya menjadi salah satu olahraga resmi di Olimpiade. Etimologi kata "Anggar" berasal dari Bahasa Perancis "*en garde*", bunyinya dalam bahasa Indonesia "ang-gar" yang berarti "*bersiap*". Kata "*en garde*" digunakan sebelum permainan Anggar dimulai, untuk member perintah "*bersiap*" kepada pemain. Selain menjadi seni budaya olah raga anggar juga menjadi olah raga bela diri dan olah raga prestasi. Anggar dipertandingkan pada ajang Olimpiade untuk pertama kalinya pada tahun 1896 dan olah raga ini merupakan salah satu menjadi program tetap dalam pelaksanaan Olimpide.

Salah satu teknik Anggar yang paling penting adalah tusukan, tusukan merupakan jenis serangan yang harus dilakukan dengan baik dan benar agar memperoleh poin, Ketetapan tusukan dalam anggar adalah kemampuan seorang atlet anggar untuk mengenai sasaran dengan tepat dan konsisten. Kemampuan ini sangat penting dalam olahraga Anggar, karena tujuan dari olahraga ini adalah untuk memotong atau menanduk lawan dengan tepat.

Anggar Aceh Besar adalah salah satu wadah minat bakat yang mengembangkan prestasi pada olahraga anggar yang di ketuai oleh bapak Husaini dan di latih oleh Khairul Mahdi. Keberadaan Anggar Aceh Besar ini memberi berdampak baik dan strategis dalam pembinaan olahraga anggar. Jadwal latihan yang dilaksanakan tertib selama 4 sesi dalam sepekan adapun latihan dijadwalkan pada setiap hari senin, rabu dan jum'at pukul 16.00 s.d 18.00 WIB, serta pada hari minggu pukul 08.00 WIB hingga selesai. Lokasi latihan berada di GOR KONI Kota Banda Aceh, yang terletak di pusat Kota Banda Aceh. Atlet anggar yang bergabung di Anggar Aceh besar merupakan atlet binaan Aceh besar dan sejumlah mahasiswa dari Kota Banda Aceh dan sekitarnya. Terdapat sebanyak 20 atlet yang bergabung di Anggar Aceh Besar.

Permasalahan Permasalahan yang dihadapi oleh para atlet adalah saat melaksanakan simulasi pertandingan yang dilakukan setiap hari minggu, adanya kendala terhadap kemampuan ketepatan tusukan sering kali terjadi, atlet dirasa masih sering

melenceng pada target yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada senjata nomor Floret untuk mengetahui ketepatan tusukan Atlet Anggar Aceh Besar. Senjata ini dipilih karena jenis senjata ini adalah dasar bagi teknik lainnya, jenis nomor senjata Floret memiliki daerah atau target menusuk dalam mendapatkan point selain memiliki target dalam pengambialan point jenis senjata nomor floret juga memiliki aturan dalam bermain yang di namakan HAK dalam menyerang maupun menusuk maka dengan adanya target yang di tentukan dalam senjata floret ini ketepatan tusukan sangat penting dalam bermain anggar jenis senjata floret .

Dengan sampel yang berjumlah 15 atlet anggar Aceh Besar yang terdiri dari 3 kelas Kadet yang berusia 11-14 tahun dan 5 Atlet kelas Junior yang berusia dari 17 -20 tahun dan 7 Atlet Kelas senior yang berusia 21- 35 tahun, sampel yang di dapat akan memberikan perbedaan dari hasil di dapat penelitian ini telah dilaksanakan di Gor Koni Aceh Di Ikasi Aceh Besar. Teknik Pengumpulan data menggunakan *Oridinal Pairing*. Teknik dengan analisis signifikan berdasarkan dari *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan metode *Oridinal Pairing* bisa menyamakan dan menyeimbangkan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Hardinata (2015:2) menyatakan bahwa ada pengaruh jeda atau interval pada latihan tusukan ketepatan terdapat pengaruh signifikan, terhadap ketepatan tusukan menggunakan jeda/interval ketepatan tusukan dengan pengaruh yang baik di beri latihan menggunakan jeda/interval. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui “Analisis kemampuan ketepatan tusukan Atlet Anggar Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan ketepatan tusukan atlet Anggar Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui metode-metode yang terstandarisasi dan diukur menggunakan angka atau statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2012:7). Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau karakteristik populasi atau sampel secara sistematis dan akurat. Penelitian ini tidak mencari hubungan antara variabel, melainkan hanya menggambarkan karakteristik atau variabel tertentu pada populasi atau sampel yang diteliti. Pada

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan ketepatan tusukan atlet anggar Aceh Besar.

Populasi dan Sempel

Populasi adalah sebuah wilayah atau tempat yang generalisasi terdiri objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti dan banyak dipelajari dan disimpulkan dengan adanya data. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda - benda yang sekitar kita (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitan ini adalah seluruh atlet Anggar Aceh Besar sebanyak 15 orang teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Arikunto (2006:105) menyatakan bahwa : “Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Total sampling*, artinya penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Atlet (Inisial)	Kelas (Kategori Usia)	Jenis Senjata	Keterangan
1	KS	Junior	Degen	Aktif
2	KMA	Senior	Degen	Aktif
3	KS	Junior	Degen	Aktif
4	AL	Junior	Degen	Aktif
5	KH	Senior	Degen	Aktif
6	RZ	Junior	Degen	Aktif
7	AE	Senior	Degen	Aktif
8	SB	Junior	Foil	Aktif
9	ASH	Senior	Foil	Aktif
10	FSH	Junior	Foil	Aktif
11	SR	Junior	Foil	Aktif
12	VY	Senior	Foil	Aktif
13	ND	Senior	Foil	Aktif
14	INH	Senior	Foil	Aktif
15	FT	Senior	Foil	Aktif

Sumber : Data Atlet Anggar Aceh Besar Tahun 2023

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017: 137) teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara, bila setingnya dapat dilihat maka akan dapat dikumpulkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan sample yang terdiri dari anak berusia 17-20 tahun dan telah berlatih olahraga anggar minimal 2 tahun dapat

digolongkan kelas junior sedangkan usia 21-35 sudah berlatih olahraga anggar berkisaran 7-10 tahun dapat digolongkan pada kelas senior. Menurut Sukardiyanto (2004: 25) pengertian pemula ditentukan oleh dua hal, yaitu (1) pemula berdasarkan tingkat keterampilan yang dimiliki individual pada cabang olahraga tertentu dan (2) pemula berdasarkan usia individu. Adapun pengolahan data menggunakan statistik yaitu dengan mencari nilai rata-rata dan persentase. Penilaian di bagi menjadi 2 grup yaitu grup junior dan grup senior, skor menggunakan tes rata-rata dari jumlah yang terhitung tusukan yang mengenai target dengan tepat bagi penilaian grup junior dan senior selama tes kedua grup adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 2. Skoring Senior

NO	WAKTU	JUMLAH TUSUKAN	SKOR	Kategori
1	40 detik	≥ 30 Kali	4	Sangat Baik
2	40 detik	21 - 29 kali	3	Baik
3	40 detik	11 - 20 kali	2	Kurang Baik
4	40 detik	≤ 10	1	Kurang

Sumber : (Penelitian Khairul Mahdi Aceh Besar 2014 : 4)

Tabel 3. Skoring Junior

NO	WAKTU	JUMLAH TUSUKAN	SKOR	Kategori
1	50 detik	≥ 30 Kali	4	Sangat Baik
2	50 detik	21 - 29 kali	3	Baik
3	50 detik	11 - 20 kali	2	Kurang Baik
4	50 detik	≤ 10	1	Kurang

Sumber : (Penelitian Khairul Mahdi Aceh Besar 2014 : 4)

Tes Kemampuan Ketepatan Tusukan Cabang Anggar

Gerakan tusukan ini posisi tangan berada di pinggang dengan menghadap tangan kearah lawan gerakan ini begitu sederhana dimulai dari siku-siku yang di angkat dengan sederhana dengan mengangkat siku-siku otot lengan dan tangan berpengaruh terhadap tusukan dan genggamannya terhadap senjata dengan genggamannya memegang seperti memegang pisau atau pistol dengan genggamannya yang baik dan kuat memberikan pengaruh terhadap ketepatan tusukan yang sudah direncanakan otot cengkraman memiliki fungsi untuk menepatkan tusukan terhadap target yang di tentukan sedangkan otot lengan dengan otot tangan memiliki fungsi yang berbeda otot lengan akan memberikan data yang hasil penelitian dengan target yang bergerak dan mengontrol ketepatan yang digerakan sederhana dilalui oleh siku-siku yang di angkat dan menargetkan tusukan terhadap target bergerak langkah maju dan langkah mundur dan atlet melakukan tusukan mengarah ke target sedangkan kekuatan pergelangan tangan mempengaruhi

ketepatan pada tusukan, otot cengkraman, otot lengan, otot tangan, dan kekuatan pergelangan tangan memberikan nilai dan hasil berbebeda pada hasil data penelitian.

Tahapan Pelaksanaan Pengumpulan Data

Sebelum melakukan test atau penelitian ini awal sampel akan di berikan arahan dan coba (*testee*) dan diberikan penjelasan mengenai jalannya penelitian tentang tes kemampuan ketepatan tusukan kepada target yang bergerak.

- 1) Target akan menggunakan *metallic* atau rompi dan pelindung yang sudah di modifikasi dan di berikan warna orange sebagai target tusukan.
- 2) Sampel dipanggil satu persatu menurut nomor absen masing-masing dan menggunakan senjata berjenis *Floret*.
- 3) Sampel akan melakukan teknik tusukan dan teknik langkah maju dan langkah mundur untuk kategori junior akan melakukan test tusukan selama 40 detik sedangkan untuk kategori senior akan melakukan test tusukan selama 50 detik dan melakukan tusukan ketarget selama waktu yang sudah di tentukan.
- 4) Sampel akan melalukan tusukan kearah target sasaran sebanyak mungkin.
- 5) Skor di ambil adalah hasil tusukan yang tepat mengenai sasaran target dan tusukan yang tidak mengenai target tidak akan di hitung skor hanya di hitung yang tepat menenai target yang di tentukan.
- 6) Tusukan yang mengenai target akan di hitung sedangkan tusukan yang mengenai di luar target anggap tidak mempengaruhi skor tusukan atau tidak di kurangi dari tusukan yang menenai target .

Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang penting dalam penelitian karena dengan adanya analisis data maka hipotesis yang sudah diuji dapat dilihat kebenarannya yang kemudian akan dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitiab ini adalah dengan motode deskriptif dengan mempergunakan statistic deskriptif untuk menentukan kemampuan tusukan para atlet dengan analisa ketepatan dengan jumlah nilai yang di peroleh atlet yang di tes dengan nilai maksimal kali 100%.

Pada penelitian ini adalah menghitung rata rata: $X = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan X = Rata rata yang dicari

$\sum X$	= Jumlah score X
N	= Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Analisis Kemampuan Ketepatan Tusukan Pada Atlet Anggar Aceh Besar telah dilaksanakan di Lapangan Stadion Harapan Bangsa Lhong Raya Kota Banda Aceh pada bulan April 2023. Penelitian ini diikuti oleh seluruh sampel sebanyak 15 atlet Anggar dalam kategori senior dan junior Kabupaten Aceh Besar. Adapun hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Tes Ketepatan Tusukan Kelas Senior

Hasil pengukuran ketepatan tusukan pada atlet Anggar Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Dari Ketepatan Tusukan Tingkat Senior

No	Nama	Waktu	Jumlah Tusukan	Skor	Kategori
1.	Khairul Mahdi	40 Detik	36	4	Sangat Baik
2.	Kamalia Putri	40 Detik	33	4	Sangat Baik
3.	Kausar Muharia	40 Detik	34	4	Sangat Baik
4.	Rizkia Irfandi	40 Detik	30	4	Sangat Baik
5.	M. Amiru zaidan	40 Detik	29	3	Baik
6.	Andi	40 Detik	32	4	Sangat Baik
7.	Ozi	40 Detik	34	4	Sangat Baik
Jumlah			228	27	

Sumber: peneliti, 4 april 2023

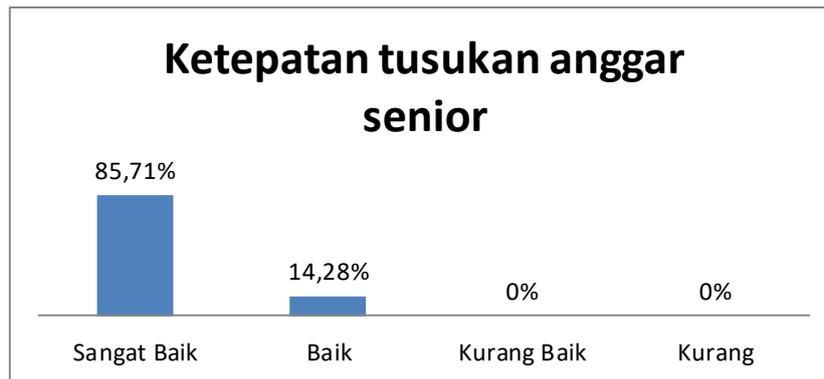
Berdasarkan tabel diatas maka selanjutnya peneliti akan mencari persentase nilai, adapun persentase kemampuan ketepatan tusukan pada atlet Anggar senior Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase nilai kemampuan ketepatan tusukan atlet Anggar kelas Senior

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 30 Kali	Sangat Baik	6	85,71%
2	21 - 30 kali	Baik	1	14,28%
3	11 - 20 kali	Kurang Baik	0	0%
4	≤ 10	Kurang	0	0%
Jumlah			7	100%

Sumber: Peneliti, 4 april 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 6 atau sebesar 85,71% atlet anggar memiliki ketepatan tusukan dengan kategori sangat baik dan hanya 1 atau sebesar 14,28% atlet anggar memiliki ketepatan tusukan pada kategori baik. Jika dilihat dalam grafik persentase maka dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Persentase ketepatan tusukan anggar kelas senior

Adapun rata-rata nilai ketepatan tusukan atlet anggar senior adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{228}{7}$$

$$= 32,57$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 32,45 dimana nilai ini berada dalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar senior kabupaten Aceh besar berada pada kategori sangat baik.

Hasil Tes Ketepatan Tusukan Kelas Junior

Hasil pengukuran ketepatan tusukan pada Atlet Anggar Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Dari Ketepatan Tusukan Tingkat Junior

No	Nama	Waktu	Jumlah Tusukan	Skor	Kategori
1.	Omar Ozil	50 Detik	31	4	Sangat Baik
2.	Laika Disura	50 Detik	30	4	Sangat Baik
3.	Nakesla Asqia	50 Detik	21	3	Baik
4.	M. Alfarizi	50 Detik	31	4	Sangat Baik
5.	Gaisan Syabiel	50 Detik	30	4	Sangat Baik
6.	Kaisya	50 Detik	28	3	Baik
7.	Khalisa Putri	50 Detik	30	4	Sangat Baik
8.	Sabrina	50 Detik	29	3	Baik
Jumlah			230	29	

Sumber: peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka selanjutnya peneliti akan mencari persentase nilai, adapun persentase kemampuan ketepatan tusukan pada atlet Anggar junior Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase nilai kemampuan ketepatan tusukan atlet Anggar kelas Junior

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 30 Kali	Sangat Baik	5	62,50%
2	21 – 30 kali	Baik	3	37,50%
3	11 – 20 kali	Kurang Baik	0	0%
4	≤ 10	Kurang	0	0%
	Jumlah		8	100%

Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 5 atau sebesar 62,50% atlet anggar junior memiliki ketepatan tusukan dengan kategori sangat baik dan sebanyak 3 atau sebesar 37,50% atlet anggar juniro memiliki ketepatan tusukan pada kategori baik. Jika dilihat dalam grafik persentase maka dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.** Persentase ketepatan tusukan anggar kelas Junior

Adapun rata-rata nilai ketepatan tusukan atlet anggar junior adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{230}{8}$$

$$= 28,75$$

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 28,75 dimana nilai ini berada dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar junior kabupaten Aceh besar berada pada kategori baik.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian ini pada kelas senior diperoleh sebanyak 6 atau sebesar 85,71% atlet anggar memiliki ketepatan tusukan dengan kategori sangat baik dan hanya 1 atau sebesar 14,28% atlet anggar memiliki ketepatan tusukan pada kategori baik. Nilai rata-rata sebesar 32,45 dimana nilai ini berada dalam kategori sangat baik. Artinya

rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar senior kabupaten Aceh besar berada pada kategori sangat baik.

Hasil analisis data penelitian ini pada kelas senior diperoleh sebanyak 5 atau sebesar 62,50% atlet anggar junior memiliki ketepatan tusukan dengan kategori sangat baik dan sebanyak 3 atau sebesar 37,50% atlet anggar juniro memiliki ketepatan tusukan pada kategori baik. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 28,75 dimana nilai ini berada dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar junior kabupaten Aceh besar berada pada kategori baik.

Berdasarkan kedua kelas diatas dapat diketahui bahwa kedua kelas baik senior dan junior memiliki kemampuan ketepatan tusukan diatas kategori baik, maka berarti hal ini menunjukkan adanya koordinasi antara keseluruhan pola gerak sekelompok otot pada saat melakukan penampilan gerak yang menghasilkan ketrampilan seseorang. Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuan. Cara mengembangkan ketepatan ialah dengan mengulang-ulang gerakan dengan frekuensi yang banyak, mempercepat gerakan, dan menjauhkan atau mempersempit gerakan Dwiyoogo dan Sulistyorini (Hanif,2015:33). Alasan mengapa pada kelas junior rata-rata atlet berada dalam kategori baik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti konsentrasi, timing dan juga pengulangan gerakan,pada kelas junior atlet belum sepenuhnya dapat menguasai teknik dengan baik dan benar perlu banyak latihan dan banyak pengulangan agar menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil kemampuan ketepatan tusukan pada atlet anggar kelas senior berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 7 atlet yaitu sebesar 32,45 dimana nilai ini berada dalam kategori sangat baik. Artinya rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar senior kabupaten Aceh besar berada pada kategori sangat baik.
2. Hasil kemampuan ketepatan tusukan pada atlet anggar kelas junior berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan sampel yang berjumlah 8 atlet yaitu sebesar 28,75 dimana nilai ini berada dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan rata-rata ketepatan tusukan atlet anggar junior kabupaten Aceh besar berada pada kategori baik.

Saran

1. Para pembina dan pelatih Anggar Kabupaten Aceh besar diharapkan agar selalu memperhatikan dan mengembangkan komponen fisik, terutama kecepatan dan ketepatan.
2. Untuk kepada atlet hendaknya melakukan latihan secara sungguh-sungguh dan terus menerus agar memperoleh hasil yang diinginkan
3. Bagi IKASI, baik tingkat pusat maupun cabang, hendaknya lebih memperbanyak frekuensi pertandingan sehingga banyak dihasilkan atlet-atlet berbakat dan berprestasi serta bagi kemajuan pembinaan prestasi cabang olahraga Anggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi Fauzuh Hardinata (2015). *Pengaruh Jeda/Interval Pada Latihan Tusukan Terhadap Ketepatan Tusukan Pada Pemain Anggar Ikase Kota Semarang Tahun 2015*. Jurnal
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwawar. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faidillah, K.(2010). *Buku; Mengenal Olahraga Klasik; Anggar*. Yogyakarta: Fik Uny
- Giriwijoyo. (2005). *Teori Dan Praktik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanif Pujo Kusuma, 2015. *Perbedaan Status Kesegaran Jasmani Antara Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basketdengan Bola Voli Pada Siswa Putera Sma Negeri 1 Parakan Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadinata. (2015). *Pengaruh Jeda/Interval Pada Latihan Tusukan Terhadap Ketepatan Tusukan Pada Pemain Anggar IKASE Kota Semarang Tahun 2015*. Universitas Negri Semarang
- Khairul Mahdi (2015). *Hubungan Kemampuan Kecepatan Terhadap Ketepatan Tusukan Atlet Anggar PPLP Aceh*. Abulyatama Universitas.
- Kristiyanto, Agus. (2012). *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat Dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Bab II Pasal 4.